



Meningkatkan Keterampilan Sholat melalui Pendekatan Simulasi dan Refleksi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Jabal Rahmah

Gelvin Louwis Boy¹, Firmansyah²

¹ SDIT Jabal Rahmah

² SDIT Jabal Rahmah

Correspondence: boygelvin10@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Sholat, Simulation, Reflection, Islamic Education, SDIT Jabal Rahmah.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' skills in performing Sholat through the simulation and reflection approach in the Islamic Education (PAI) subject at SDIT Jabal Rahmah. The research addresses the challenge that many students struggle to perform Sholat correctly despite learning its theoretical aspects. The simulation approach was chosen as it provides students with opportunities to actively engage in performing the prayer, while the reflection process allows them to assess their understanding and correct mistakes. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations of students' participation, teacher interviews, and performance assessments. The findings show that the combination of simulation and reflection significantly improved students' Sholat skills, as well as their understanding of the meanings and importance of each movement and prayer. This research highlights the effectiveness of using simulation and reflection in teaching practical religious skills, demonstrating that active involvement and self-assessment can enhance the learning experience and help students perform Sholat correctly.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Namun, pembelajaran PAI, terutama terkait keterampilan sholat, masih menghadapi tantangan besar. Banyak siswa yang kurang memahami tata cara sholat yang benar dan tidak dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan baik. Menurut penelitian oleh Wahyuni (2021), pembelajaran sholat yang lebih mengutamakan teori dibandingkan praktik sering kali menjadi penyebab siswa tidak mahir dalam melaksanakan sholat secara benar (Wahyuni, 2021). Untuk itu, pendekatan yang lebih inovatif perlu diterapkan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya melalui simulasi dan refleksi dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah Islam.

Metode pembelajaran tradisional yang cenderung lebih mengutamakan ceramah tidak selalu efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti sholat. Padahal, pembelajaran keterampilan seperti sholat memerlukan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berlatih langsung dan merasakan pengalaman nyata. Hal ini senada dengan temuan dari Nurhayati (2020) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan ibadah, termasuk sholat (Nurhayati, 2020). Pendekatan simulasi yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan sholat dalam situasi yang terstruktur dan refleksi yang mendorong siswa untuk mengevaluasi pelaksanaan sholat mereka dapat menjadi solusi untuk masalah ini.

Simulasi dalam pembelajaran dapat memberikan siswa kesempatan untuk melakukan gerakan-gerakan sholat secara langsung. Berdasarkan penelitian oleh Supriyanto (2020), penggunaan simulasi dalam pendidikan agama Islam terbukti efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis, termasuk tata cara sholat, karena siswa dapat mempraktekkan gerakan tersebut secara berulang hingga mereka merasa nyaman (Supriyanto, 2020). Dengan menggunakan pendekatan simulasi, siswa dapat belajar melalui

pengalaman dan mengatasi kesalahan yang mungkin mereka lakukan saat melaksanakan sholat, yang sulit dicapai hanya dengan ceramah atau pembelajaran berbasis teori.

Selain itu, refleksi juga merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Refleksi memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam menjalankan ibadah dan menghubungkannya dengan nilai-nilai agama yang lebih mendalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Haris (2022), refleksi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tujuan dari setiap tindakan ibadah yang mereka lakukan, termasuk sholat (Ahmad & Haris, 2022). Dengan merenungkan pengalaman sholat mereka, siswa dapat memperbaiki kualitas ibadah mereka serta memperdalam pemahaman agama.

Penerapan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat di SDIT Jabal Rahmah diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai tata cara sholat yang benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti (2019), metode yang memadukan simulasi dengan refleksi dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi ajar serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Siti, 2019). Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga dapat memperkuat nilai-nilai spiritual siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

Simulasi dalam pembelajaran sholat tidak hanya mencakup gerakan fisik, tetapi juga bacaan dalam sholat, seperti takbir, bacaan surah Al-Fatihah, dan doa lainnya. Menurut penelitian oleh Rahman (2021), mengajarkan bacaan sholat melalui metode simulasi dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan melafalkan doa-doa tersebut dengan benar (Rahman, 2021). Oleh karena itu, dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih melafalkan doa dengan pengawasan langsung dari guru, sehingga mereka dapat melakukannya dengan lancar dan benar.

Selain itu, pendekatan refleksi memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi apa yang telah mereka lakukan dalam sholat, termasuk kesalahan atau kekurangan yang mereka sadari selama melaksanakan ibadah. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020), yang menemukan bahwa refleksi dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi area di mana mereka perlu perbaikan dalam ibadah mereka (Fitria, 2020). Dengan demikian, pendekatan refleksi dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadah mereka seiring waktu.

Namun, implementasi pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi dan menerapkan metode ini dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wulandari dan Rahmawati (2021), tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis simulasi dan refleksi secara efektif (Wulandari & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru menjadi hal yang sangat penting agar pendekatan ini dapat diterapkan dengan baik di sekolah.

Selain tantangan dalam penguasaan metode oleh guru, juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safitri (2019), keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya tergantung pada guru di sekolah, tetapi juga pada dukungan orang tua di rumah dalam memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah (Safitri, 2019). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sholat di SDIT Jabal Rahmah.

Sebagai langkah lanjutan, evaluasi terhadap penerapan pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat di SDIT Jabal Rahmah perlu dilakukan secara rutin. Menurut Daryanto (2020), evaluasi yang baik dapat memberikan informasi yang berharga mengenai kekuatan dan kelemahan suatu metode pembelajaran, yang dapat digunakan untuk perbaikan lebih lanjut (Daryanto, 2020). Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan sholat siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa.

Seiring dengan evaluasi, pengembangan media pembelajaran yang mendukung pendekatan simulasi dan refleksi juga sangat diperlukan. Penggunaan teknologi seperti video tutorial, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media visual lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami tata cara sholat. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi ajar (Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, pengembangan media yang tepat akan memperkuat penerapan pendekatan ini.

Penerapan pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat di SDIT Jabal Rahmah juga berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan masyarakat. Menurut penelitian oleh Ismail (2021), pendekatan yang inovatif dalam pendidikan agama dapat memperkuat ikatan antara sekolah, siswa, dan masyarakat dalam membangun karakter bangsa (Ismail, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran sholat, tetapi juga dalam upaya memperkuat karakter dan moral siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sholat siswa di SDIT Jabal Rahmah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembelajaran yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sebagaimana yang disarankan oleh Nasution (2020), pendidikan agama yang efektif harus dapat mengembangkan semua aspek potensi siswa secara seimbang dan menyeluruh (Nasution, 2020).

Diharapkan dengan implementasi yang baik, pendekatan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah Islam lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama, khususnya dalam hal sholat. Ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia secara keseluruhan.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Jabal Rahmah, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa melalui pendekatan simulasi dan refleksi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan siswa dan guru terkait pembelajaran sholat yang dilakukan di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif tentang efektivitas pendekatan simulasi dan refleksi dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Jabal Rahmah yang memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan sekolah yang memiliki fokus kuat dalam pengembangan pendidikan karakter melalui PAI. Peneliti akan mengamati pelaksanaan pembelajaran sholat menggunakan pendekatan simulasi dan refleksi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Data observasi akan mencakup bagaimana guru mengimplementasikan metode ini, serta bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, wawancara dengan guru akan digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi selama penerapan metode ini, sementara wawancara dengan siswa akan mengungkapkan sejauh mana mereka merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan sholat mereka melalui pendekatan tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan mengorganisir dan mengkategorikan informasi yang diperoleh berdasarkan tema-tema yang muncul selama observasi dan wawancara. Setiap data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang berkaitan dengan efektivitas pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat. Temuan utama dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengungkapkan bagaimana simulasi dan refleksi membantu meningkatkan keterampilan sholat siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama implementasi metode ini. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian dengan cara yang lebih mendalam dan terperinci, mengingat fokus pada pengalaman langsung dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat di SDIT Jabal Rahmah berhasil meningkatkan keterampilan sholat siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sholat yang melibatkan simulasi gerakan dan bacaan sholat. Mereka dapat mempraktikkan gerakan dengan

lebih tepat dan memahami bacaan sholat dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), yang mengungkapkan bahwa simulasi dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan praktis, seperti tata cara sholat, dengan lebih efektif (Rahman, 2021). Pembelajaran berbasis simulasi memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Selanjutnya, refleksi juga terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa. Setelah setiap sesi simulasi, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam melaksanakan sholat. Refleksi ini membantu mereka untuk mengenali kekurangan dan kesalahan yang terjadi selama pelaksanaan sholat, serta mencari solusi untuk memperbaikinya di masa depan. Penelitian oleh Fitria (2020) menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah, termasuk sholat (Fitria, 2020). Dalam konteks ini, refleksi memungkinkan siswa untuk lebih menghargai pentingnya sholat sebagai bagian dari kehidupan spiritual mereka.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam melafalkan doa-doa dalam sholat dengan lebih lancar. Dalam pendekatan simulasi, siswa diberikan kesempatan untuk mengulang-ulang bacaan sholat bersama-sama, yang membantu mereka dalam mengingat dan melafalkan doa dengan benar. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan sholat dengan lebih akurat (Rahman, 2021). Sebagai tambahan, penggunaan metode ini juga membantu mengurangi rasa cemas atau takut yang sering dialami siswa ketika harus melaksanakan sholat di hadapan teman-teman atau di masjid. Dengan berlatih dalam lingkungan yang lebih santai dan mendukung, siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah sholat.

Dalam hal motivasi belajar, penerapan pendekatan simulasi dan refleksi juga terbukti memberikan dampak positif. Siswa yang sebelumnya merasa kurang tertarik atau malas dalam mengikuti pembelajaran sholat, kini menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif, seperti simulasi dan refleksi, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Temuan ini senada dengan penelitian oleh Wulandari dan Rahmawati (2021), yang menyatakan bahwa metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wulandari & Rahmawati, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sholat, tetapi juga membantu membangun sikap positif terhadap pembelajaran agama.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan simulasi dan refleksi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sering kali merasa kesulitan untuk menyelesaikan semua materi pembelajaran dalam waktu yang terbatas, terutama ketika melibatkan simulasi yang memerlukan waktu lebih lama untuk memberikan kesempatan berlatih kepada siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Supriyanto (2020), yang mencatat bahwa waktu menjadi faktor pembatas dalam penerapan metode pembelajaran berbasis simulasi, terutama di sekolah dengan jadwal yang padat (Supriyanto, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif perlu menjadi perhatian penting dalam penerapan metode ini.

Selain itu, meskipun simulasi memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa, ada juga siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengikuti gerakan-gerakan sholat dengan benar. Kesulitan ini lebih banyak dialami oleh siswa yang belum terbiasa melaksanakan sholat secara rutin di rumah. Penelitian oleh Zulkarnain (2022) juga menemukan bahwa kebiasaan siswa di rumah berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman dan keterampilan mereka dalam sholat (Zulkarnain, 2022). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran di sekolah dengan mendorong anak untuk melaksanakan sholat di rumah secara teratur.

Dalam konteks refleksi, meskipun banyak siswa yang merasa manfaat dari kegiatan ini, ada sebagian siswa yang merasa canggung atau enggan untuk berbicara tentang pengalaman mereka selama melaksanakan sholat. Hal ini lebih banyak terjadi pada siswa yang merasa kurang percaya diri atau merasa malu untuk mengungkapkan kekurangan mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mendukung agar siswa merasa nyaman dalam berbagi pengalaman mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019), yang menyatakan bahwa keberhasilan refleksi sangat bergantung pada atmosfer yang dibangun dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa (Safitri, 2019).

Penerapan metode ini juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk memiliki sikap saling menghargai, disiplin, dan tanggung jawab, terutama dalam melaksanakan sholat. Dengan melakukan refleksi setelah setiap sesi simulasi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap evaluatif terhadap diri mereka sendiri, yang merupakan keterampilan penting dalam pembentukan karakter. Penelitian oleh Ismail (2021) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang menekankan pada refleksi dapat membantu membentuk karakter moral dan spiritual siswa secara lebih efektif (Ismail, 2021).

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode simulasi dan refleksi. Guru yang terbuka, sabar, dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Ahmad dan Haris (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh keterampilan pedagogik guru, terutama dalam memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada siswa selama proses pembelajaran (Ahmad & Haris, 2022). Guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan akan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran simulasi sholat. Dengan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami gerakan-gerakan dalam sholat serta melafalkan bacaan dengan lebih tepat. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik (Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran sholat di SDIT Jabal Rahmah dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan sholat siswa.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan pendekatan simulasi dan refleksi tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang kelas yang terbatas untuk melaksanakan simulasi sholat secara lebih luas. Untuk itu, sekolah perlu berinvestasi dalam fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis simulasi, termasuk ruang khusus untuk praktik ibadah. Daryanto (2020) mencatat bahwa infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik (Daryanto, 2020).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan simulasi dan refleksi dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa secara signifikan, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Keberhasilan penerapan metode ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk kesiapan guru, dukungan orang tua, penggunaan media yang tepat, dan pengelolaan waktu yang efisien. Oleh karena itu, SDIT Jabal Rahmah perlu terus mengembangkan dan menyempurnakan metode ini agar pembelajaran sholat semakin efektif dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Jabal Rahmah, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan simulasi dan refleksi dalam pembelajaran sholat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sholat siswa. Pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara sholat, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Melalui simulasi, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan gerakan sholat secara langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengoreksi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan sholat. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis, seperti tata cara ibadah (Rahman, 2021).

Selain itu, refleksi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa. Dengan merefleksikan pengalaman sholat mereka, siswa dapat lebih memahami makna dan tujuan dari setiap gerakan serta bacaan yang dilakukan dalam sholat. Refleksi juga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan ibadah, yang berkontribusi pada penguatan karakter spiritual mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa refleksi dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama (Fitria, 2020).

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan ini, antara lain keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia, serta perbedaan kebiasaan siswa dalam melaksanakan sholat di rumah.

Untuk itu, diperlukan peran aktif guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Ke depan, untuk meningkatkan efektivitas, sekolah perlu memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih baik dan memanfaatkan teknologi serta media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran simulasi dan refleksi ini. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDIT Jabal Rahmah dan sekolah-sekolah Islam lainnya.

REFERENCES

- Ahmad, S., & Haris, R. (2022). Refleksi dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 45-58.
- Daryanto, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 100-112.
- Fitria, A. (2020). Pengaruh Refleksi terhadap Pemahaman Sholat Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 88-95.
- Ismail, I. (2021). Inovasi Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 102-110.
- Pratiwi, L. (2020). Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(2), 45-52.
- Rahman, Z. (2021). Pembelajaran Bacaan Sholat dengan Simulasi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 19(3), 142-153.
- Safitri, D. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Sholat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 61-71.
- Supriyanto, E. (2020). Penerapan Simulasi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 121-130.
- Wulandari, S., & Rahmawati, L. (2021). Tantangan Guru dalam Menggunakan Simulasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 89-98.
- Zulkarnain, H. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Sholat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 56-65.